

**STRATEGI PENDIRIAN DAN PENGELOLAAN BUMDES AMARTA DALAM
PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DI PANDOWOHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:
Wahyu Sumarsono
NIM 13230066

Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos., M. Si.
NIP 19810428 200312 1 003

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-957/Un.02/DD/PP.05.03.5/18.

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PENDIRIAN DAN PENGELOLAAN BUMDES AMARTA
DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DI
PANDOWOHARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Sumarsono
Nomor Induk Mahasiswa : 13230066
Telah diujikan pada : Jumat, 11 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 23 Maret 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Sumarsono
NIM : 13230066
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan BUMDes Amarta Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Mengetahui :

Kaprodi PMI

Pembimbing.

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Sumarsono
NIM : 13230066
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Strategi Pengelolaan Bumdes Amarta Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil kerja atau penelitian saya sendiri. Bukan hasil karya atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2018



Wahyu Sumarsono
NIM.13230066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas nikmat sehat dan kesempatan yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Suparti yang menjadi ibu sekaligus ayah untuk penulis, yang menguras habis air matanya agar penulis mengerti semua sudah dikehendaki oleh sang pencipta.
2. Bapak Saparno dan kakak Bambang Haryanto yang mana karya ini untuk kalian yang sudah bahagia di alam sana semoga Tuhan memberi tempat terbaik untuk bapak dan kakak tercinta.
3. Adik penulis Tri danu Tirta yang harus permandi peluh di negeri sebarang. Semoga dia selalu dalam lindungan Tuhan yang mulia.
4. Kepada Ida Royani yang menjadi sahabat penulis semoga kita menjadi sahabat selamanya.

MOTTO

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri
bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena
pengalamannya sendiri.”¹



¹ Pramodya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, `(Jakarta: Lentera Dipantara, 2011).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat beserta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Penulis sangat bersyukur atas rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sekripsi yang penulis susun ini berjudul “*Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*” dapat terselesaikan berkat bimbingan, doa, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Keluarga Penulis, Ibu (Suparti), Adik (Tri Danu Tirta) tercinta dan kepadamu Ida Royani yang berkenan menjadi teman hidup penulis.
2. Kepada Ayah (Saparno) dan Kakakku (Bambang Haryanto) tercinta, terlampau cepat Tuhan merindukan kalian. Semoga kasih dan sayang-Nya selalu menemani kalian di alam sana. Sampai jumpa di kehidupan setelah ini, kami rindu.

3. Kepada sahabat-sahabat tempat berbagi suka dan duka, Deni, Agus, Ocki, Oki, Dinda, Jaes, Rijal, Arifin, Majid, Halim, dan teman-teman semua.
4. Tetangga - tetangga burjouis di berbah kota yang menyenangkan, Esty, Sherly, Wendi, Anam, Mbak Siti, Mbak Londrii, Mas Fendi, Indra.
5. Segenap jajaran Guru SD N Pohgading, SMP N 2 Tambakromo, MAN 4 Bantul, yang telah turut membentuk mental dan karakter penulis.
6. Teman-teman Mahasiswa PMI 2013 UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Agung, Jihan, Ishfan, Pipit, Rofi, Fikri, Hera, Iwan, Faris, Anggit, Faqih, Luthfi, Anna, Hamam, Rofiqoh, Mutia, Nisa, Riska, Zizi, Ahmad, Nafisa, Puga, Roni, Romli, Zainudin dll.
7. Keluarga besar Garawiksa Institute, Mas Imam, Mas Ucup, Mas Ozy, Mas Boim, Mas Sholikin, Mas Aji, Mas Reza, Mas Kiki, Mas Imron, Fawaid, Nor, Suroso, Yuski, Endri, Rodi, Zainuddin. Kalian yang mengajari penulis untuk tetap sederhana dalam kemewahan.
8. Kepada kalian keluarga yang membesarkan penulis di negri rantau ini. KH. Khoiron Marzuki beserta Keluarga besar Ponpes Al Mumtaz Yogyakarta dan Unstadz Andri Efriadi S.Sos.I dan semua pengurus Ponpes Darul Muslihin Yogyakarta, Ustadz Eko dan Ustadz Rifa'i beserta Keluarga besar Ponpes Al Ishlah. Saya haturkan

doa semoga panjenengan semua diberi kebahagiaan dan sehat selalu.

9. Seluruh jajaran Dosen Prodi PMI, terutama Bapak Pajar Hatma Indra Jaya selaku Dosen Pembimbing, Pak Nasrudin Harahap, Pak Rozaki, Pak Yanto, Pak Afif, Pak Hafidun, Ibu Siti Aminah, Ibu Siti Syamsiyatun, Ibu Sriharini, Pak Fajrul Munawir, Pak Abu Suhud, Pak Aziz Muslim.
10. Kepada Bapak Catur Sarjumiharta dan segenap Pemerintahan Desa Pandowoharjo, pengurus BUMDes Amarta, Bapak Agus, Bapak Nurtamsi, dan segenap warga Desa Pandowoharjo yang telah bersedia penulis mintai data untuk kepentingan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa bermanfaat bagi berbagai kalangan yang bersinggungan dengan tema skripsi ini, terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini masih jauh dari sempurna, tak lain karena penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari sempurna.

Yogyakarta 22 Februari 2018

penulis

Wahyu Sumarsono

NIM.13230066

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. Peneliti mengangkat tema besar Badan Usaha Milik Desa. Hal ini didasari oleh diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menempatkan desa sebagai subjek pembangunan. Bentuk terbaik dalam pengimplementasian UU No. 6 Tahun 2014 ini adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa yangmana pembentukkan BUMDes ini diharapkan akan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh desa untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dielaborasi dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi metode dan sumber sebagai validitas datanya. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Catur Sarjumiharta selaku Kepala Desa Pandowoharjo, Bapak Agus Setyanta selaku direktur BUMDes, Bapak Sri Nurtamsi selaku sekretaris, Bapak Mugio selaku Koordinator, Bapak Munjiran selaku staf, Mbak Sekar sebagai pengelola unit usaha toko desa, Marsidiq sebagai karyawan BUMDes, Pak Kris sebagai mitrakerja, Ibu Sutriah dan Mas Mugi sebagai masyarakat Desa Pandowoharjo. Teknik penentuan informan penelitian ini memadukan antara teknik klaster dan bola salju.

Strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes yaitu, sosialisasi pembelajaran BUMDes, pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes, pendirian BUMDes dengan lebih mengutamakan manfaat, analisis kelayakan usaha, pengembangan kemitraan strategis, dan deservikasi usaha. Kemudian unit usaha BUMDes, yaitu TPST, toko desa, pasar *online*, RPPEB. Sedangkan hasilnya antara lain, optimalisasi aset desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pelayanan umum, meningkatkan ekonomi masyarakat, membuka jaringan pasar, membuka lapangan pekerjaan.

Kata kunci : BUMDes, Strategi Pendirian dan Pengelolaan, Penguatan Ekonomi, Dampak

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah penduduk Desa Pandowoharjo menurut jenis kelamin	33
Tabel 2	: Data penduduk Desa Pandowoharjo dengan mata pencaharian peternakan	35
Tabel 3	: Jumlah penduduk yang berusaha di sektor industri kecil/ kerajinan.....	36
Tabel 4	: Jumlah penduduk yang berusaha di sektor jasa/ perdagangan.....	37
Tabel 5	: Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan ..	39
Tabel 6	: Struktur organisasi BUMDes Amarta	50
Tabel 7	: Proyeksi pemasaran jasa pengelolaan sampah dan produk olahan sampah perbulan	59
Tabel 8	: Proyeksi finansial selama satu tahun	60
Tabel 9	: Rekapitulasi laba-rugi TPST Pandowo Lestari tahun 2016	74
Tabel 10	: Rekapitulasi laba-rugi TPST Pandowo Lestari tahun 2017	74
Tabel 11	: Rekapitulasi laba-rugi TPST Pandowo Lestari tahun 2018	75
Tabel 12	: Peningkatan pelayanan umum dari adanya BUMDes Amarta	96
Tabel 13	: Penyerapan tenaga kerja	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta wilayah Desa Pandowoharjo, Sleman,	32
Gambar 2	: Diagram jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut	38
Gambar 3	: Bagan struktur organisasi pemerintah Desa Pandowoharjo	40
Gambar 4	: Kantor BUMDes Amarta	42
Gambar 5	: Visi misi BUMDes Amarta	44
Gambar 6	: Dokumen notulen musyawarah desa	49
Gambar 7	: Dokumen keputusan Kepala Desa Pandowoharjo.....	51
Gambar 8	: Plakat Forum Komunikasi BUMDes Sleman	64
Gambar 9	: Program pembangunan pertumbuhan pusat ekonomi	67
Gambar 10	: Pengolahan pupuk organik	70
Gambar 11	: Diagram pengelolaan sampah	74
Gambar 12	: Toko Desa Pandowoharjo.....	76
Gambar 13	: Toko Desa Pandowoharjo	78
Gambar 14	: Portal pasar online BUMDes Amarta	81
Gambar 15	: Program pembangunan pusat ekonomi baru ...	82
Gambar 16	: SOP pengelolaan sampah	87
Gambar 17	: Diagram sumbangsih BUMDes Amarta untuk PADes	92
Gambar 18	: Lingkungan Desa Pandowoharjo	97

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN i

MOTTOii

KATA PENGANTAR..... iii

ABSTRAKvi

DAFTAR TABELvii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Pustaka..... 10

G. Kerangka Teori..... 15

**1. Strategi pengelolaan BUMDes Amarta dalam upaya
penguatan ekonomi masyarakat..... 15**

2. Dampak BUMDes dalam penguatan ekonomi masyarakat	20
H. Metode Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Pendekatan Penelitian	22
3. Subyek Penelitian	23
4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Validitas Data	28
7. Teknik Analisis Data	29
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PANDOWOHARJO DAN BUMDES AMARTA.....	32
A. Profil Desa Pandowoharjo	32
B. Gambaran Umum BUMDes Amarta	40
1. Sejarah BUMDes Amarta	40
2. Dasar Hukum	43
3. Visi, misi dan tujuan	43
4. Struktur Organisasi	45
BAB III STRATEGI PENDIRIAN DAN PENGELOLAAN, IMPLEMENTASI, SERTA DAMPAK BUMDES AMARTA DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT	46
A. Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat	47
1. Sosialisasi dan Pembelajaran BUMDes	48
2. Pelaksanaan Musyawarah Desa dengan Pokok Bahasan tentang BUMDes	52

3. Pendirian BUMDes dengan mengutamakan benefit atau manfaat	56
4. Analisis Kelayakan Usaha BUMDes	58
5. Pengembangan Kerjasama Kemitraan Strategis.....	61
6. Diversifikasi Usaha	66
B. Implementasi Strategi Pengelolaan BUMDes Amarta (Dalam Bentuk Unit Usaha BUMDes).....	68
1. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) “Pandowo Lestari”	68
2. Toko Desa	76
3. Pasar Desa Amarta <i>Online</i>	79
4. Program Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru.....	82
C. Dampak Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat	83
1. Optimalisasi Aset desa: Menghidupkan Kembali Aset Desa yang Mangkrak.....	84
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	89
3. Meningkatkan Pelayanan Umum.....	93
4. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	97
5. Membuka Jaringan Pasar.....	100
6. Membuka Lapangan Kerja.....	104
BAB IV PENUTUP	108
A. KESIMPULAN.....	108
B. SARAN	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. Untuk menghindari pemahaman dan perluasan makna tentang skripsi ini, maka perlu peneliti jabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Adapun penjabaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yang dimaksud dengan strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pendirian memiliki arti proses, cara, perbuatan mendirikan.² Pengelolaan menurut Prajudi Atmosudirjo adalah pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu.³

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana yang ditulis oleh Garnies Lellyana Sagita dalam penelitiannya, bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat atau meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. BUMDes

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859.

³ Prajudi Atmosudirdjo, *Hukum Administrasi Negara*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 26.

merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁵ Sedangkan Amarta merupakan nama BUMDes yang dimiliki Desa Pandowoharjo.

Jadi strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dan upaya pemanfaatan atau pengendalian atas semua sumber daya dengan rencana cermat yang dilakukan oleh BUMDes Amarta dalam upaya memperkuat atau meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Kecermatan yang dimaksud adalah bahwasanya dalam proses pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta menggunakan acuan yang jelas sesuai peraturan pemerintah yang mana acuan tersebut yang digunakan oleh BUMDes yang lain di seluruh Indonesia.

⁴ Garnies Lellyana Sagita, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)*, (Surakarta: Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah surakarta, 2017).

⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 1 ayat (2).

2. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Dalam KBBI yang dimaksud dengan penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.⁶ Sedangkan ekonomi yaitu pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang atau kekayaan seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan.⁷ Maksud kata masyarakat secara estimologi memiliki arti sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan-aturan tertentu.⁸ Jadi yang dimaksud dengan penguatan ekonomi masyarakat adalah sebuah proses menguatkan penghasilan (produksi), distribusi, dan pemakaian barang atau kekayaan.

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan di atas, yang dimaksud dengan judul *Strategi Pendirian dan Pengelolaan BUMDes Amarta dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta* adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang upaya pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya dengan perencanaan cermat yang dilakukan oleh BUMDes Amarta dalam upaya menguatkan penghasilan (produksi), distribusi, dan pemakaian barang atau kekayaan.

⁶ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 529.

⁷ *Ibid*, hlm. 267.

⁸ *Ibid*, hlm. 636.

B. Latar Belakang Masalah

Dimensi demokrasi Indonesia dewasa ini telah memasuki babak barunya, yakni desentralisasi atau otonomi daerah. Secara substansial otonomi daerah mencakup hak bagi daerah otonom untuk mengurus urusan rumah tangga sendiri yang telah didelegasikan oleh pemerintah pusat sesuai dengan ketentuannya. Tidak hanya pada level daerah/kota, akan tetapi otonomi daerah juga telah menyentuh hingga level desa dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Tertuang dalam penjelasan BAB XI mengenai Desa pasal 93-111 Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang kemudian direvisi menjadi Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan substansi yang secara tegas menekankan bahwa desa diberi kewenangan secara politik serta fiskal dalam implementasi kebijakan desentralisasi pada level desa⁹.

Pada beberapa tahun yang lalu pemerintah pusat mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Semangat yang dibawa dalam desentralisasi pada level desa ini mengandung sebuah refleksi atas diberikan sebuah kewenangan dan anggaran dari pemerintah pusat yang lebih luas kepada desa. Pada tataran politik, desa memiliki kewenangan seperti dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat berdasar inisiasi masyarakat, serta adat istiadat desa. Kewenangan yang dilimpahkan dari pemerintah pusat kepada desa merupakan jembatan bagi desa untuk optimalisasi dalam perencanaan kebijakan pembangunan, meningkatkan

⁹ Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 BAB XI Tentang Desa.

partisipasi masyarakat dan potensi desa, serta optimalisasi kinerja pemerintah desa. Di bidang ekonomi ditandai dengan Alokasi Dana Desa (ADD) yang digelontorkan untuk menunjang kewenangan yang dilimpahkan kepada desa. Semangat mewujudkan desentralisasi pada level desa baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya hendaknya menempatkan partisipasi masyarakat dalam fondasi otonomi desa. Masyarakat diekspektasikan memiliki sumbangsih berupa partisipasi untuk pembangunan desa. Pasalnya melalui tingginya partisipasi lebih lanjut akan melahirkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Sebagai produk atas desentralisasi pada level desa, telah banyak desa yang mengimplementasikan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya melalui penggalan potensi yang dimiliki. Selain itu, desentralisasi pada tingkat desa diharapkan mampu menjawab persoalan kemiskinan yang tak kunjung usai melanda negeri tercinta Indonesia berpuluh-puluh tahun lamanya. Masyarakat Indonesia seperti tikus yang kelaparan di lumbung padi, begitu pepatah mengatakan. Melimpahnya sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki seperti tak tersentuh dan tidak terakses terutama oleh masyarakat lapisan desa. Angka kemiskinan di Indonesia masih terlampau tinggi dan mencengangkan.

¹⁰ Undang Undang Nomor 6 tahun 2014.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia per Maret 2017 mencapai 27.77 juta orang atau sekitar 10.64 persen dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut bertambah 6.90 ribu orang dibanding kondisi pada September 2016 yang sebesar 27.76 juta orang atau 10.70 persen. Kemungkinan jumlah ini akan bertambah jika tidak ada intervensi lebih besar terhadap masyarakat kelas menengah dan kelas bawah yang rentan terhadap gejolak ekonomi.¹¹

Dengan pelimpahan otoritas yang besar dari pusat kepada daerah, tentu menjadi angin segar sekaligus tantangan bagi desa-desa untuk dapat mengoptimalkan wewenang dan potensi yang ada. Menjawab tantangan tersebut tentu pemerintah berupaya memberikan tindakan solutif, yakni dengan mewadahi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat, yakni melalui sebuah badan usaha desa yang kemudian disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes akan membuat penggunaan dana desa lebih maksimal dan menyentuh banyak kalangan dalam masyarakat. Sehingga akan banyak pula partisipasi dari masyarakat setempat. Selain itu pendirian BUMDes juga akan lebih tepat sasaran sesuai dengan potensi dan aset yang ada di masyarakat.

Sampai saat ini ada lebih dari 18.000 BUMDes yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah itu meningkat drastis

¹¹Bada Pusat Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>, Diakses Pada 7 Februari 2018 Pukul 18:23 WIB.

dibanding tahun 2014 lalu yang hanya 1.022 unit. Kenaikan yang signifikan ini didorong oleh gencarnya kementerian desa dalam memaksimalkan BUMDes di setiap daerah. Namun tidak semua BUMDes yang ada ini dikelola secara benar, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk mengelola BUMDes menjadi faktor utama dalam berhasil tidaknya badan usaha itu. Ada beberapa contoh BUMDes yang sukses dalam pengelolaannya karena kebetulan memiliki SDM dan strategi pengelolaan yang bagus, namun tidak sedikit juga yang gagal karena SDM yang minim ketrampilan dan kemampuan mengelola sebuah badan usaha.¹²

Responsivitas ditunjukkan pemerintah daerah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menanggapi seruan pembentukan BUMDes. Implementasi dan ketentuan mengenai terbentuknya BUMDes di Kabupaten Sleman yakni mulai tumbuhnya BUMDes sebagai sektor perekonomian baru bagi masyarakat di beberapa desa di Sleman. Salah satu BUMDes yang merealisasikan tentang pembentukan BUMDes dan mampu menampakkan prestasi dalam menjalankan roda perekonomian dan kesejahteraan masyarakat adalah BUMDes Amarta yang terletak di Desa Pandowoharjo Kabupaten Sleman. Berlatar belakang banyaknya aset desa yang mangkrak, masyarakat beserta pemerintah desa berinisiasi untuk melakukan mengkajian,

¹²Andi Hartik, “Jumlah BUMDes Mencapai 18.446 Unit”, *kompas.com*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/27/185143526/jumlah.bumdes.mencapai.18.446.unit>, Diakses Pada 18 Mei 2017 Pukul 11:11 WIB.

pengoprasian, serta pemanfaatan kembali aset desa yang mangkrak tersebut secara profesional dan berkelanjutan. BUMDes Amarta ini dengan sangat jeli melihat potensi dari perkembangan teknologi informasi, mereka melakukan ekspansi pasar melalui *website* dan pasar *online* untuk memasarkan produknya. Selain *website* dan pasar *online*, BUMDes Amarta juga memiliki usaha unggulan yaitu pembuatan pupuk organik dan toko desa yang bisa mewadahi seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Pandowoharjo.¹³ Dari beberapa unit usaha yang dimiliki, BUMDes Amarta mampu menghasilkan laba sebesar 80 Juta rupiah dalam 6 bulan pertamanya. Nominal yang sangat besar untuk kelas usaha yang dikelola di sebuah desa. Angka ini membuktikan bahwa dijadikanya BUMDes menjadi motor pembangunan ekonomi pedesaan bukanlah hanya sebuah mimpi di siang bolong.¹⁴

Berangkat dari latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi pengelolaan BUMDes Amarta yang telah berhasil menjawab tantangan dan pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki desa untuk menguatkan perekonomian masyarakatnya.

¹³ Arfiansyah Panji Purnandaru, " *Kreatif, BUMDes Amarta Siap Ekspansi Pasar Melalui Website dan Pasar Online* " , <http://jogja.tribunnews.com/2017/05/01/kreatif-bumdes-amarta-siap-ekspansi-pasar-melalui-website-dan-pasar-desa-online>, Diakses pada 3 Januari 2018 Pukul 19.45 WIB.

¹⁴ Arfiansyah Panji Purnandaru, " *Enam Bulan Pertama, BUMDes Amarta Beromzet Rp 80 Juta* " , <http://jogja.tribunnews.com/2017/07/24/enam-bulan-pertama-bumdes-amarta-beromzet-rp-80-juta>, Diakses Pada 3 Januari 2018 Pukul 19.57 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo Sleman?
2. Bagaimana bentuk implementasi strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo Sleman?
3. Bagaimana dampak BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo Sleman.
2. Pemaparkan bentuk implementasi strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pandowoharjo Sleman.
3. Memaparkan dampak BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi di Desa Pandowoharjo Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial terutama untuk Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan pengembangan ilmu sosial pada umumnya.
- b. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan strategi BUMDes dalam penguatan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan kontribusi positif bagi BUMDes di seluruh Indonesia pada umumnya sebagai bahan pembelajaran tentang strategi BUMDes dalam penguatan ekonomi masyarakat dan untuk BUMDes Amarta sebagai bahan kajian untuk pengembangan diri agar lebih baik dan maju.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap.

F. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Rufaidah Aslamiah yang berjudul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari Sewon Bantul Yogyakarta*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat melalui KUPAS Panggung Lestari dan juga dampak sosial-ekonominya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik

pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Panggung Lestari berperan sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat dimana ada tiga peran, yaitu: (1) penyebaran informasi dan mendorong pembuatan jaringan, (2) berperan penting dan vital dalam memungkinkan, dan berperan minimal dalam pemberian, (3) realokasi sumber daya, karena adanya berbagai tingkat sumber daya yang tersedia bagi masyarakat untuk pembangunan. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya KUPAS, yaitu: (1) permasalahan sampah dapat dikelola dengan baik (2) terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan ekonomi masyarakat dan (3) kesempatan sosial dapat dimaksimalkan¹⁵.

Skripsi yang ditulis oleh Nawang Mega Arum dengan judul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi Kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi ini difokuskan pada bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Karangrejek pasca tahun 2013. Sebagai implikasi dari paradigma pembangunan yang berbasiskan masyarakat maka dalam menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dielaborasi dengan lima aspek penekanan sebagaimana menurut David C. Korten, yakni masyarakat sebagai prakarsa pengambil keputusan, *social*

¹⁵ Rufaidah Aslamiyah, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

larning antara birokrasi dengan komunitas, mobilisasi sumberdaya, toleransi atau adaptasi terhadap variasi lokal serta networking. Untuk menunjang dalam perolehan data, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan unit analisis pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa Karangrejek. Sampai tahun 2013 pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Karangrejek merupakan implikasi dari paradigma pembangunan masyarakat sudah cukup baik dan berhasil. Strategi BUMDes Karangrejek yang meletakkan masyarakat dalam seluruh proses pemberdayaan, yakni perencanaan penyusunan keputusan (Raperdes) atau pembuatan program pembangunan. Tahap implementasi diindikasikan dengan partisipasi masyarakat mengisi program unit usaha, evaluasi maupun pengawasan dalam evaluasi laporan pertanggungjawaban. Dalam hal ini masyarakat bukanlah aktor tunggal, melainkan terdapat pemerintah desa sebagai fasilitator, pengurus BUMDes sebagai pemberi layanan, serta masyarakat sebagai subyek dan obyek pemberdayaan. Sampai saat ini ketiganya berupaya untuk berkolaborasi dalam mengawal setiap proses pemberdayaan, baik perencanaan implementasi, eksekusi program, evaluasi maupun pengawasan. Strategi lain juga ditekankan pada preferensi agenda, yakni pembentukan jaringan secara vertikal; strategi melalui respon terhadap heterogenitas masalah dengan pelayanan unit usaha BUMDes, serta strategi melalui mobilitas sumberdaya berupa modal finansial, kualitas sumberdaya manusia, sumberdaya alam, kapasitas sumberdaya

manusia, komitmen pemerintah desa, serta tingginya partisipasi masyarakat.¹⁶

Dalam jurnal, *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015* yang ditulis oleh Muammar Alkadafi dengan fokus penelitiannya pada proses pembentukan dan pelaksanaan kegiatan kelembagaan BUMDes di Desa Selensen dan peran kelembagaan BUMDes dalam penguatan ekonomi pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Proses pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Selensen awalnya berbentuk Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), sebagai bentuk program kebijakan Program Pemberdayaan Desa (PDD) Provinsi Riau. Setelah kegiatan USD-SP berjalan selama tiga tahun barulah berubah statusnya menjadi kelembagaan Badan Usaha Milik Desa. Sedangkan peran BUM Desa dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan akses modal sebesar Rp. 500.000.000,- yang kemudian akan mengalokasikan labanya sebanyak 10% setiap tahunnya untuk Pendapatan Asli Desa (PADes). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Badan Usaha Milik Desa di Desa Selensen sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pendirian kelembagaan dan dapat dikatakan cukup berhasil. Kemudian kelembagaan BUMDes telah

¹⁶ Nawang Mega Arum, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2015).

memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam pengembangan perekonomian masyarakat.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Garnies Lellyana Sagita yang berjudul *peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)*. Penelitian ini terfokus pada dua hal yaitu apakah pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri Klaten telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bagaimana peran BUMDes Tirta Mandiri dalam pelestarian wisata air Umbul Ponggok berdasarkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok. Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan pendekatan empiris. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam upaya pengelolaan BUMDes bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong/ menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/ budaya setempat. Pengelolaan unit-unit usaha di bawah BUMDes merupakan pengelolaan yang lebih tepat dibandingkan pengelolaan di bawah koperasi.¹⁸

¹⁷ Muammar Alkadafi, *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015*, Jurnal El-Riyasah Volume 5, No. 1, 2014.

¹⁸ Garnies Lellyana Sagita, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)*, (Surakarta: Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah surakarta, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Helmei Willy Amanda dengan judul *Strategi Pembangunan Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi pada Badan Pengelola Air minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus mendeskripsikan dan menganalisa strategi pembangunan desa dalam peningkatan pendapatan asli desa melalui badan usaha milik desa pada badan pengelola air minum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPAM dalam BUMDes dibutuhkan di Desa Katapanrame selain untuk memberikan air bersih kepada seluruh warga, juga menambah pendapatan desa.¹⁹

G. Kerangka Teori

1. Strategi pengelolaan BUMDes Amarta dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana yang ditulis oleh Garnies Lellyana Sagita dalam penelitiannya bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat atau meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan

¹⁹ Helmei Willy Amanda, *Strategi Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Pengelolaan Air Minum di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Mojokerto)*, (Surabaya: Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, 2015).

dan potensi yang ada di desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.²⁰

Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²¹

b. Strategi pengelolaan BUMDes

Pasal 25 Permendes Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa strategi pengelolaan BUMDes bersifat bertahap dengan mempertimbangkan dari inovasi. Strategi tersebut yaitu sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDes, pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes, pendirian BUMDes yang menjalankan bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*), analisis kelayakan usaha, pengembangan kerjasama kemitraan strategis, diversifikasi usaha.²²

c. Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat

²⁰ Sagita, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, hlm. 2.

²¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 1 ayat (2).

²² Permendes Pasal 25 Nomor 4 Tahun 2015.

Secara harfiah, strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni *strategos* yang berarti jendral. Kata *strategos* berasal dari kata *strator* yang memiliki makna sebagai militer dan yang memimpin.²³ Dalam konteks ini, strategi pada awalnya merupakan istilah yang lazim dipakai dalam dunia peperangan, seperti Karl Von Clausewitz dalam penelitian Nawang Mega Arum menerangkan bahwa strategi merupakan pengetahuan mengenai penggunaan dalam peperangan yang tujuannya memenangkan peperangan tersebut.²⁴ Namun pada perkembangannya, eksistensi terminologi strategi mulai merambah dalam berbagai dimensi konteks, baik itu organisasi, baik dalam keperluan ekonomi, sosial, budaya, maupun agama.²⁵

Beberapa ahli mengemukakan istilah strategi seperti menurut Chandler dalam Supriyono yang berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah penentuan dasar tujuan jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan²⁶. Lebih lanjut, Sondang Siagian, mengemukakan bahwa strategi

²³ George Stainer dan John Minner, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 20.

²⁴ Nawang Mega Arum, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 19.

²⁵ Rafi' Udin dan Maman Abdul D, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 7.

²⁶ Supriyono, 1985, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFC), hlm. 9.

merupakan cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya, dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan²⁷. Dalam definisi mengenai strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan aktualisasi dari pemikiran yang mengoptimalkan *resource* demi tercapainya sebuah tujuan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembangunan perdesaan harus dilihat sebagai upaya mempercepat pembangunan perdesaan serta upaya mempercepat pembangunan perekonomian daerah yang efektif dan kokoh. Menurut Adisasmita dalam Helmei mengungkapkan bahwa dalam pembangunan ekonomi terdapat strategi terpadu dan menyeluruh yang terdapat yang terdapat tujuh pendekatan dalam menggambarkan pembangunan desa. *Pertama*, tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat desa. *Kedua*, sasarannya adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah. *Ketiga*, lingkupnya adalah masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks. *Keempat*, koordinasinya adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen atau sementara di semua tingkatan, fungsi kebutuhan, dan mekanismenya. *Kelima*, arus komunikasi dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horizontal, diagonal, dan

²⁷ Sondang Siagian, 1986, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT Gunung Agung), hlm. 17.

berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif, dan edukatif. *Keenam*, tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat, pemerintah lokal, dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijakandan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terkait dan terus menerus. *Ketujuh*, indikator prestasi yang dicapai mendasarkan pada pemecahan masalah perdesaan yang strategis yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan, dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan denganm tujuannya.²⁸

Musa Asy'ari mengungkapkan dalam bukunya mengenai strategi penguatan ekonomi masyarakat melalui Program Pembinaan Berkelanjutan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:²⁹

Pertama, pelatihan usaha di sini masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep dan permasalahan dalam kewirausahaan. Tujuannya adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh, memberi motivasi kepada peserta, dan diharapkan peserta memiliki

²⁸ Helmei Willy Amanda, *Strategi Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Pengelolaan Air Minum di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Mojokerto)*, (Surabaya: Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, 2015).

²⁹ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 141-146.

pengetahuan secara teoritis terhadap kewirausahaan dalam berbagai aspek. **Kedua**, pemagangan yaitu untuk memberikan gambaran mengenai usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat dan sebagai bagian dari usaha pendalaman yang akan memudahkan peserta dalam merintis usahanya.. **Ketiga**, penyusunan proposal. Sebagai acuan dan target perkembangan usaha serta jalan untuk membuka kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian. **Keempat**, permodalan. Modal dalam bentuk uang di dunia usaha merupakan hal yang penting namun tidak paling penting. Modal uang hendaknya didapatkan melalui kerjasama dengan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. **Kelima**, pendampingan yaitu penguatan agar usaha yang dikembangkan benar-benar mantap dan pendampingan sekaligus sebagai pengarah sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang. **Keenam**, jaringan bisnis. Setelah berbagai proses diatas, selanjutnya membentuk kantong-kantong jamaah ekonomi sesuai dengan potensi geografis, karena setiap daerah mungkin memiliki potensi -potensi yang berbeda. Dengan melalui kantong-kantong jamaah ekonomi diharapkan akan mampu menciptakan networking bisnis yang saling melengkapi, memeperkuat dan memperluas pasar.

2. Dampak BUMDes dalam penguatan ekonomi masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (positif atau

negatif).³⁰ pendirianBUMDes sebagaimana disebut dalam Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.³¹

³⁰ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 183.

³¹ Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena beberapa alasan berikut:

- a. BUMDes Amarta melakukan pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai unit usaha yang dimiliki.
- b. BUMDes Amarta merupakan badan usaha yang sangat kreatif dalam membaca perkembangan teknologi informasi dengan membuat website dan pasar *online* untuk memasarkan hasil dari UMKM yang dimiliki masyarakat Pandowoharjo. Website dan pasar online tersebut yang akan dijadikan pasar yang lebih luas tidak sebatas wisatawan dan masyarakat sekitar. Ada juga unit usaha unggulan yaitu pembuatan pupuk kompos yang bisa memproduksi empat ton pupuk organik.³²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang strategi BUMDes Amarta dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Pandowoharjo ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah pertama, metode ini lebih mudah jika dihadapkan pada kondisi di lapangan. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan narasumber. ketiga,

³² Arfiansyah Panji Purnandaru, “ 4 Ton Pupuk Organik Diproduksi BUMDes Amarta Tiap /Bulanya” , <http://jogja.tribunnews.com/2017/08/09/4-ton-pupuk-organik-diproduksi-bumdes-amarta-tiap-bulannya>, Diakses Pada 4 Januari 2018 Pukul 12.32 WIB.

metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³³

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi narasumber atau informan yang mampu memberikan data sesuai masalah yang diteliti³⁴. Penelitian ini memadukan dua teknik penentuan informan yaitu teknik klaster dan teknik bola salju, teknik bola salju yaitu teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena dengan dua orang informan ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang informan sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subyek penelitian ini adalah pengelola BUMDes Amarta, Masyarakat Desa Pandowoharjo, Pemerintah Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Desa Pandowoharjo, Bapak Catur Sarjumiharta sebagai pemangku kebijakan dan penanggung jawab BUMDes Amarta.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) , hlm. 9-10.

³⁴ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV Rajawali, 1986), hlm.92.

- b. Direktur Bumdes Amarta sebagai kepala pengelola yaitu Bapak Agus Setyanta, S.Sos.
- c. Bapak Sri Nurtamsi, sebagai sekretaris BUMDes Amarta yang bertugas mengurus administrasi.
- d. Bapak Mugio sebagai koordinator unit usaha Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Pandowo Lestari.
- e. Bapak Munjiran sebagai staff unit usaha pengolahan sampah.
- f. Mbak Sekar sebagai pengelola unit usaha toko desa.
- g. Marsidiq sebagai karyawan BUMDes Amarta.
- h. Pak Kris sebagai mitra kerja BUMDes Amarta.
- i. Mas Mugi sebagai masyarakat Desa Pandowoharjo.
- j. Ibu Sutriah sebagai masyarakat Desa Pandowoharjo.

4. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Strategi	1. Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDes 2. Pelaksanaan Musyawarah Desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pengelola BUMDes Amarta

		3. Pendirian BUMDes dengan mengutamakan manfaat 4. Analisis kelayakan usaha BUMDes 5. Pengembangan kerjasama kemitraan strategis 6. Diversifikasi usaha		
2	Implementasi	1. TPST “Pendowo Lestari” 2. Toko Desa 3. Pasar Online 4. Pengembangan usaha	Wawancara, Observasi dan dokumentasi	Pengelola BUMDes Amarta
3	Dampak	1. Meningkatnya pendapatan asli desa 2. Teroptimalisasi aset desa 3. Meningkatnya pelayanan umum 4. Meningkatnya pendapatan	Wawancara observasi dan dokumentasi	Kepala Desa, Direktur, Pengelola, Masyarakat

		masyarakat		
		5. Terciptanya		
		peluang dan		
		jaringan pasar		
		6. Terbukanya		
		lapangan kerja		

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi³⁵. Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memulai pertanyaan pada narasumber, sedangkan wawancara tidak terstruktur dipakai oleh peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respon narasumber. Peneliti hanya menyiapkan inti-inti permasalahan yang akan ditanyakan dan mengembangkannya sesuai respon narasumber. Tujuan dari melakukan wawancara yang secara mendalam adalah untuk memperoleh data yang detail dan langsung dari narasumber. Beberapa pihak yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara ini yakni,

³⁵ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 113-115.

inisiator pembentukan BUMDes, tokoh yang memiliki jabatan struktural penting dalam BUMDes, serta beberapa masyarakat yang berperan dalam Badan Usaha Milik Desa di Desa Pandowoharjo Kabupaten Sleman.

Data-data yang diperoleh dari wawancara tersebut sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui informasi atau data-data yang tidak tertera pada sumber tertulis. Data yang digali dari hasil wawancara merupakan data yang berupa dari hulu hingga hilir mengenai strategi dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui sebuah Badan Usaha Milik Desa.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan dan pendokumentasian secara sistematis adanya fenomena yang menjadi dinamika dalam penelitian. Dalam hal ini observasi ditujukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Amarta. Tujuannya untuk memperoleh data-data yang sulit didapatkan dengan metode lain. Observasi dapat dilakukan dengan peneliti sebagai partisipan dan non-partisipan.³⁶

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang bertalian dengan proses penguatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Amarta. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya Peraturan Desa atau AD ART yang mengatur

³⁶ *Ibid.*, hal. 106-107.

tentang pembentukan BUMDes, Laporan Pertanggungjawaban BUMDes, foto, notulen rapat, dan lain-lain. Kemudian peneliti akan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang diambil dari beberapa literatur untuk memperkuat data utama serta dapat memperkuat analisis data-data yang tersedia.

6. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validitas data. Pertama, keterlibatan dan ketekunan peneliti dalam setting dan kedua, triangulasi. Keikutsertaan peneliti dimaksudkan untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sedangkan ketekunan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.³⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu bahwa pengecekan data dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data lainnya, sedangkan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan perkataan narasumber A dengan narasumber B terkait satu pokok bahasan yang sama.³⁸ Untuk melihat kevalidan data

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 330-331.

yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan metode wawancara dengan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan data yang akan diceritakan pada orang lain.³⁹ Data diurutkan kemudian dipilih mana yang tepat yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan data analisis interaktif. Dimana dalam model ini menggunakan tiga cara analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih data yang penting, data yang dicari serta data yang sesuai dengan tema.⁴⁰

³⁹ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 247.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta, 2008), hlm. 92

- b. Penyajian data yaitu uraian singkat atau bagan atau penyajian data dalam bentuk uraian naratif. Hal ini relatif lebih memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta langkah apa yang harus dikerjakan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.⁴¹
- c. Penarikan kesimpulan yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan hasil penelitian, maka tulisan ini akan dibagi dalam beberapa bab yang saling berkesinambungan. Dari bab tersebut antara lain. **Bab pertama**, membahas mengenai paparan dasar untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya. Sub bab diantaranya meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografis, kondisi demografis, gambaran secara umum program BUMDes, sejarah BUMDes Amarta, visi dan misi BUMDes Amarta dan struktur kepengurusan.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 95.

⁴² *Ibid.*, hlm. 99.

Bab ketiga, menyajikan tentang proses pembentukan dan strategi pengelolaan BUMDes Amarta dalam aspek penguatan ekonomi yang diinisiasi oleh beberapa masyarakat Desa Pandowoharjo dan pemerintah desa, implementasinya dalam bentuk unit usaha BUMDes, serta dampaknya bagi penguatan ekonomi masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta.

Bab keempat, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan atau penjabaran mengenai jawaban atas rumusan masalah penelitian perihal penguatan ekonomomi masyarakat. Saran-saran diberikan dalam rangka memberikan input positif untuk objek penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memaparkan intisari atau kesimpulan dari beberapa pembahasan pada bab sebelumnya, dengan acuan penguraian rumusan masalah dan data-data yang peneliti himpun dari narasumber, data, dokumen, dan lainnya dari *stakeholder* BUMDes Amarta.

A. KESIMPULAN

1. Strategi pendirian dan pengelolaan BUMDes Amarta dalam penguatan ekonomi masyarakat yaitu:
 - a. Sosialisasi dan pembelajaran BUMDes, bahwa sosialisasi disini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dengan mengundang berbagai elemen masyarakat desa dengan tujuan mendorong desa untuk membentuk BUMDes agar aset yang dimiliki oleh desa mampu dikelola dan dikembangkan secara lebih baik dan profesional.
 - b. Pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes yang diselenggarakan oleh BPD guna menindaklanjuti proses sosialisasi dan kajian mengenai pembentukan BUMDes. Kajian di sini meliputi perumusan visi-misi, AD/ART, badan hukum, jenis usaha yang akan dikembangkan.

- c. Pendirian BUMDes dengan lebih mengutamakan benefit atau manfaat dari pada profit atau keuntungan, hal ini dilakukan demi membangun kepercayaan masyarakat karena masyarakat akan merasa mendapatkan manfaat dengan adanya BUMDes.
 - d. Analisis kelayakan usaha, bahwa Desa Pandowoharjo memiliki aset berupa TPST yang mangkrak, jika dikelola dengan lebih baik usaha tersebut akan memiliki manfaat yang luas untuk masyarakat bukan hanya dari segi keuntungan ekonomi, tetapi juga dalam segi sosial masyarakat dan lingkungan.
 - e. Pengembangan kemitraan setrategis, BUMDes Amarta menggandeng berbagai kalangan masyarakat dalam menjalin kemitraan setrategis, yaitu dengan akademisi, bisnismen, komunitas, dan desa. Hubungan kemitraan ini dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan BUMDes serta pasar untuk menjual produk-produknya.
 - f. Deversifikasi usaha yaitu tahap lanjutan dimana BUMDes mencoba melebarkan usahanya ke berbagaisektor, dalam hal ini BUMDes Amarta akan membangun pusat pertumbuhan ekonomi baru di Desa Pandowoharjo berupa taman kuliner dan gedung serba guna.
2. Implementasi strategi pengelolaan BUMDes Amarta yaitu Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), Toko Desa,

Pasar *Online*, dan *Blue print* Pengembangan Pusat Ekonomi Baru di Desa Pandowoharjo.

3. Dampak terhadap penguatan ekonomi masyarakat mulai terlihat dengan adanya BUMDes Amarta, dampak tersebut yaitu:
 - a. Optimalisasi aset desa, bahwa dengan adanya BUMDes Amarta, aset desa berupa TPST berikut alat dan tenaga kerjanya termanfaatkan secara baik bahkan mampu menyerap tenaga kerja dan pertumbuhan usaha rumahan baru di Desa Pandowoharjo.
 - b. Meningkatkan pelayanan umum, masyarakat Desa Pandowoharjo sekarang telah terbebas dari tumpukan-tumpukan sampah di tempat umum dan membuat lingkungan menjadi bersih dan rapi. Dengan kondisi yang demikian, maka akan banyak wisatawan yang datang ke Desa Pandowoharjo mengingat Desa Pandowoharjo adalah desa wisata yang kemudian akan berdampak baik bagi ekonomi masyarakat.
 - c. Meningkatkan ekonomi masyarakat, BUMDes Amarta menjadi pusat ekonomi baru di Desa Pandowoharjo sehingga menciptakan lapangan pekerjaan, memunculkan usaha-usaha kecil, serta menjadi pasar bagi UMKM.
 - d. Membuka jaringan pasar, keberadaan BUMDes Amarta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerjasama kemitraan dengan UMKM yang ada di Desa

Pandowoharjo melalui pasar online dan toko desa yang dimilikinya.

- e. Membuka lapangan kerja, keberadaan BUMDes Amarta memberikan akses pekerjaan pada angkatan kerja produktif dan juga memunculkan peluang usaha baru di Desa Pandowoharjo.
- f. Meningkatkan pendapatan asli desa, BUMDes Amarta mampu meningkatkan pendapatan asli desa dengan sistem bagi hasil antara pengelola dan desa, BUMDes memberikan 35% keuntungan yang diperoleh untuk PADes.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberi saran kepada semua *stakeholder* BUMDes Amarta yang mana, melalui saran ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan langkah menuju BUMDes Amarta yang lebih maju dan baik lagi. Saran tersebut adalah:

1. Perlunya sosialisasi secara lebih giat terkait pengelolaan sampah di BUMDes Amarta mengingat wilayah Desa Pandowoharjo cukup luas.
2. Perlu adanya peningkatan promosi kepada masyarakat luas agar BUMDes Amarta diketahui oleh lebih banyak masyarakat di luar pandowoharjo.

3. Perlunya mengajak pemuda karangtaruna untuk lebih aktif ikut memasarkan pasar desa online yang dimiliki BUMDes.



DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Musa, *Islam, Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Alkadafi, Muammar, *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015*, Jurnal El-Riyasah Volume 5, No. 1, 2014.
- Aslamiyah, Rufaidah, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Atmosudirdjo, Prajudi, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Bada Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persen-tase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ghony, M.Djunaidi & Almanshur Fauzan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hartik, Andi, *"Jumlah BUMDes Mencapai 18.446 Unit"*, [kompas.com, http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/27/185143526/jumlah.bumdes.mencapai.18.446.unit](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/27/185143526/jumlah.bumdes.mencapai.18.446.unit), Diakses Pada 18 Mei 2017.

Laporan hasil kajian dan perumusan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pandowoharjo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.

Lellyana, Sagita Garnies, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)*, Surakarta: Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah surakarta, 2017.

M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : CV Rajawali, 1986.

Mega, Arum Nawang, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Tahun 2013 (Studi kasus: Badan Usaha Milik Desa Karangrejek Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2015.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Panji, Purnandaru Arfiansyah, “ *Enam Bulan Pertama, BUMDes Amarta Beromzet Rp 80 Juta*” , <http://jogja.tribunnews.com/2017/07/24/enam-bulan-pertama-bumdes-amarta-beromzet-rp-80-juta>.

Panji, Purnandaru Arfiansyah, “ *Kreatif, BUMDes Amarta Siap Ekspansi Pasar Melalui Website dan Pasar Online*” , <http://jogja.tribunnews.com/2017/05/01/kreatif-bumdes-amarta-siap-ekspansi-pasar-melalui-website-dan-pasar-desa-online>.

Panji, Purnandaru Arfiansyah, “ *4 Ton Pupuk Organik Diproduksi BUMDes Amarta Tiap /Bulanya*” ,

<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/09/4-ton-pupuk-organik-diproduksi-bumdes-amarta-tiap-bulannya>.

Permendes PDPT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Profil Desa Pandowoharjo,
<http://pandowoharjo.web.id/index.php/profil-desa/wilayah-des>.

Siagian, Sondang, 1986, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT Gunung Agung).

Stainer, George dan Minner John, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Erlangga.

Supriyono, 1985, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, Yogyakarta: BPFC.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 1 ayat (2).

Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 BAB XI Tentang Desa.

Udin, Rafi' dan Abdul D Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Willy, Amanda Helmei, *Strategi Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Pengelolaan Air Minum di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Mojokerto)*, Surabaya: Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Observasi pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018.

Observasi pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018.

Observasi pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Wawancara dengan Bapak Nurtamsi selaku sekretaris BUMDes Amarta pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Agus Setyanta selaku direktur BUMDes Amarta pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Catur Sarjumiharta selaku Kepala Desa Pandowoharjo pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Marsidiq selaku mitra kerja bidang UMKM furnitur BUMDes Amarta pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Mugi selaku masyarakat Desa Pandowoharjo pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018.

Wawancara dengan Bapak Mugio selaku koordinator unit usaha TPST BUMDes Amarta pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Ibu Ayu selaku mitra kerja bidang kuliner BUMDes Amarta pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Ibu Sekar selaku karyawan toko desa BUMDes Amarta pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018.

Wawancara dengan Ibu Sutriah selaku masyarakat Desa Pandowoharjo pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018.

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

OBSERVASI

1. Melihat kondisi lingkungan BUMDes Amarta.
2. Melihat aktivitas di lingkungan BUMDes Amarta
3. Melihat setiap unit usaha BUMDes
4. Melihat aktivitas warga Desa Pandowoharjo
5. Melihat suasana Desa Pandowoharjo

WAWANCARA

BAB II

1. Seperti apa letak Geografis Desa Pandowoharjo?
2. Seperti apa kondisi Demografi Desa Pandowoharjo?
3. Apa mayoritas Pekerjaan masyarakat Desa Pandowoharjo?
4. Bagaimana tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Desa Pandowoharjo?
5. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDes Amarta?
6. Apa dasar hukum yang dipakai dalam pendirian BUMDes Amarta?
7. Apa visi, misi, dan tujuan BUMDes Amarta?
8. Seperti apa struktur organisasi BUMDes Amarta?
9. Apa saja unit usaha BUMDes amarta?

BAB III

1. Sejak kapan BUMDes Amarta ini berdiri?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola BUMDes?

3. Apa strategi BUMDes Amarta dalam usaha memperbaiki ekonomi masyarakat Pandowoharjo?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan adanya BUMDES?
5. Bagaimana partisipasi kelompok selama ini?
6. Apa dampak positif bagi kelompok maupun untuk pribadi dari adanya BUMDES ini?
7. Bagaimana cara pembagian hasil usaha?
8. Adakah peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota BUMDES Amarta?
9. Dengan siapa saja BUMDES Amarta menjalin kerjasama?
10. Apakah BUMDes pernah mengadakan pelatihan, diskusi, atau pun study banding?
11. Bagaimana peran Dinas Sosial selama ini terhadap BUMDES Amarta?
12. Dari mana saja dana yang didapatkan oleh BUMDES Amarta?
13. Apa saja prestasi-prestasi yang pernah didapat oleh BUMDES Amarta?
14. Bagaimana peran kelompok terhadap masyarakat?
15. Bagaimana sikap peduli antar anggota BUMDES Amarta?
16. Seperti apa Bapak Bukori dalam memimpin kelompok?
17. Apakah BUMDES Amarta memiliki kas?
18. Apakah ada kegiatan rutin BUMDES Amarta?
19. Apa saja yang dilakukan didalam pertemuan rutin tersebut?

dokumentasi



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Wahyu Sumarsono

Tempat/ Tgl. Lahir : Pati/ 24 September
1995

Alamat Rumah : Desa Pohgading, RT/05 RW/01,
Winong, Pati

Alamat Sekarang : Sanggrahan, Tegal Tirta, Berbah
Sleman

HP : 0896-4937-4758

Email : wahyusumarsono95@gmail.com

Agama : Islam



B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri Pohgading	2001-2007
SMP	SMP Negeri 2 Tambakromo	2007-2010
SMA	MAN Lab.UIN	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2013-sekarang